

Analysis of the Impact of Yogyakarta International Airport (YIA) on the Financial Independence of Kulon Progo Regency

Srimaryani^{1*}, Muhammad D²

¹Universitas Sebelas Maret

²Universitas Negeri Semarang

Coessponding Author: Srimaryani srimaryani3007@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Yogyakarta International Airport (YIA), Financial independence, Tax and Retribution Revenue, COVID-19, New Normal Era

Received : 10 July

Revised : 19 August

Accepted: 20 September

©2024 Srimaryani, Muhammad: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This research aims to analyze the impact of YIA's existence on the financial independence of Kulon Progo Regency during three different time periods, namely the pre-COVID period (2018-2019), the Community Activity Restrictions (PPKM) period (2020), and the period entering the new normal era (2020). 2021-2022). The approach used in this research is through regional financial ratio analysis with a focus on taxes and levies. The research results show that the existence of YIA has a significant impact on tax and retribution revenues in Kulon Progo Regency. The results of this research provide a better understanding of the impact of YIA's existence on regional finances and can be used as a basis for making better policy decisions in the future

Analisis Dampak Yogyakarta International Airport (YIA) terhadap Kemandirian Keuangan Kabupaten Kulon Progo

Srimaryani^{1*}, Muhammad D²

¹Universitas Sebelas Maret

²Universitas Negeri Semarang

Coessponding Author: Srimaryani srimaryani3007@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Yogyakarta International Airport (YIA), Kemandirian keuangan, Penerimaan Pajak dan Retibusi, COVID-19, Era New Normal

Received : 10 Juli

Revised : 19 Agustus

Accepted: 20 September

©2024 Srimaryani, Muhammad: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak keberadaan YIA terhadap kemandirian keuangan Kabupaten Kulon Progo selama tiga periode waktu yang berbeda, yaitu masa pra-COVID (2018-2019), periode Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) (2020), dan masa memasuki era new normal (2021-2022). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui analisis ratio keuangan daerah dengan fokus pada pajak dan retibusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan YIA memberikan dampak yang signifikan terhadap penerimaan pajak dan retibusi di Kabupaten Kulon Progo. Hasil penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dampak keberadaan YIA terhadap keuangan daerah dan dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan kebijakan yang lebih baik di masa depan

PENDAHULUAN

Kabupaten Kulon Progo, yang terletak di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia, telah mengalami perkembangan signifikan dalam infrastruktur penerbangan dengan dibukanya Yogyakarta International Airport (YIA). YIA merupakan bandara internasional yang menggantikan Bandara Adi Sutjipto dan diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian lokal (Susanto, 2020). Keputusan Menteri Perhubungan Republik Indonesia No. Keputusan ini kemudian direvisi oleh Keputusan Menteri Perhubungan RI No. KP 836 Tahun 2014, yang diperkuat oleh Keputusan Gubernur Nomor 68/KEP/2015 Tanggal 31 Maret 2015. Proses pembangunan bandara baru ini dimulai pada tahun 2013 dan akhirnya dioperasikan pada tahun 2020. Keberadaan YIA diharapkan dapat meningkatkan sektor pariwisata, perdagangan, dan investasi di Kabupaten Kulon Progo (Zamroni et al., 2021).

Namun, dalam menghadapi perkembangan ini, penting untuk menganalisis dampak keberadaan YIA terhadap kemandirian keuangan Kabupaten Kulon Progo. Kemandirian keuangan merupakan salah satu indikator penting dalam mengevaluasi keberhasilan pembangunan daerah (Rasyid et al., 2021). Kabupaten yang memiliki tingkat kemandirian keuangan yang tinggi mampu mengandalkan pendapatan internal dalam membiayai berbagai program dan proyek pembangunan, sehingga tidak terlalu bergantung pada dana transfer dari pemerintah pusat (Lhutfi & Sugiharti, 2023).

TINJAUAN PUSTAKA

Pada masa pra-COVID, Kabupaten Kulon Progo mengalami pertumbuhan signifikan dalam penerimaan pajak dan retibusi seiring dengan perkembangan YIA. Hal ini bisa dijelaskan oleh peningkatan jumlah wisatawan yang datang melalui YIA, serta peningkatan aktivitas perdagangan dan investasi di daerah tersebut (Prayudi Agus M, 2020). Sebagai contoh, menurut data dari Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Kulon Progo, penerimaan pajak dan retibusi dari sektor pariwisata dan perdagangan meningkat secara signifikan selama periode pra-COVID (Satu Data, 2019).

Namun, situasi berubah saat periode PPKM, yang diakibatkan oleh pandemi COVID-19. Pembatasan perjalanan dan penurunan aktivitas ekonomi berdampak negatif pada penerimaan pajak dan retibusi di Kabupaten Kulon Progo. Banyak penerbangan dibatalkan atau ditangguhkan (Andaka, 2020), sehingga mengurangi efek keberadaan YIA terhadap tingkat kemandirian Kabupaten Kulon Progo.

Peran Yogyakarta International Airport (YIA) terhadap peningkatan rasio kemandirian keuangan daerah Kabupaten Kulon Progo belum konsisten dikarenakan adanya pandemi COVID-19 dan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM). Dampak pandemi yang melanda seluruh dunia sejak awal tahun 2020 telah mengganggu berbagai sektor ekonomi, termasuk sektor penerbangan dan pariwisata (Andaka, 2020) yang terkait dengan keberadaan YIA.

Sebelum pandemi, YIA diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap kemandirian keuangan daerah Kabupaten Kulon Progo melalui peningkatan penerimaan pajak dan retribusi. Dengan adanya peningkatan jumlah penumpang, kargo, dan aktivitas ekonomi terkait seperti pariwisata, perdagangan, dan investasi, diharapkan akan terjadi peningkatan pendapatan daerah melalui pajak dan retribusi. Hal ini sejalan dengan upaya pemerintah daerah untuk mengurangi ketergantungan pada dana transfer dari pemerintah pusat dan meningkatkan tingkat kemandirian keuangan.

Namun, dengan munculnya pandemi COVID-19, situasi berubah drastis. PPKM yang diberlakukan sebagai upaya untuk mengendalikan penyebaran virus telah mengakibatkan pembatasan perjalanan udara dan penurunan aktivitas ekonomi secara keseluruhan (Fatchoelqorib & Fatmaningdyah, 2022). Akibatnya, pendapatan dari pajak dan retribusi terkait YIA mengalami penurunan yang signifikan. Penurunan jumlah penumpang, pembatalan penerbangan, dan berkurangnya aktivitas pariwisata serta perdagangan berdampak langsung pada penerimaan daerah. Sebagai hasilnya, tingkat kemandirian keuangan daerah terpengaruh secara negatif.

Selama periode pandemi, pemerintah daerah Kabupaten Kulon Progo mengalami kesulitan dalam mengoptimalkan penerimaan pajak dan retribusi terkait YIA. Pembatasan perjalanan dan aktivitas ekonomi yang berlanjut menyebabkan pendapatan daerah tidak mencapai potensi maksimal yang seharusnya diperoleh dari keberadaan bandara internasional tersebut. Dalam hal ini, peran YIA terhadap peningkatan rasio kemandirian keuangan daerah belum dapat dicapai secara konsisten akibat adanya situasi yang diakibatkan oleh pandemi dan PPKM.

Berdasarkan kondisi tersebut penelitian ini difokuskan pada analisis dampak keberadaan YIA terhadap peningkatan rasio kemandirian keuangan daerah Kabupaten Kulon Progo melalui peningkatan penerimaan pajak dan retribusi yang terkait dengan eksistensi bandara internasional tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak keberadaan YIA terhadap kemandirian keuangan Kabupaten Kulon Progo selama tiga periode waktu yang berbeda, yaitu masa pra-COVID (2018-2019), periode Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) (2020), dan masa memasuki era new normal (2021-2022). Melalui pendekatan analisis ratio keuangan daerah dengan fokus pada pajak dan retribusi, penelitian ini akan mengevaluasi sejauh mana keberadaan YIA mempengaruhi penerimaan pajak dan retribusi, yang pada gilirannya akan mempengaruhi tingkat kemandirian keuangan Kabupaten Kulon Progo.

METODOLOGI

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui analisis ratio keuangan daerah dengan fokus pada pajak dan retribusi. Dalam mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan data keuangan publik dari Kabupaten Kulon Progo serta data terkait pajak dan retribusi selama periode yang diteliti. Analisis ratio keuangan daerah digunakan untuk mengukur tingkat kemandirian keuangan kabupaten, sedangkan variabel yang diteliti adalah penerimaan pajak dan retribusi yang berhubungan dengan keberadaan YIA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Keberadaan YIA terhadap Peningkatan Rasio Kemandirian Keuangan Daerah

Di Yogyakarta International Airport memiliki potensi besar untuk menghasilkan pendapatan daerah dan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Kulon Progo. Dalam konteks ini, terdapat dampak keberadaan YIA terhadap penghasilan daerah dan kemandirian keuangan Kabupaten Kulon Progo melalui peningkatan pajak dan retribusi karena meningkatnya aktivitas ekonomi dilingkungan sekitar YIA. Dampak keberadaan YIA terhadap kemandirian keuangan Kabupaten Kulon Progo dijelaskan oleh gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Kerangka Dampak Keberadaan YIA terhadap Peningkatan Rasio Kemandirian Keuangan Daerah

Pertama-tama, penerimaan pajak menjadi salah satu sumber pendapatan utama dari bandara ini. Yogyakarta International Airport dapat mengenakan pajak pada properti, pertambahan nilai (PPN), dan penghasilan perusahaan yang beroperasi di sekitar bandara. Pajak-pajak ini akan memberikan kontribusi signifikan terhadap PAD daerah (Ahrens & Ferry, 2020). Selain itu, retribusi bandara juga menjadi sumber pendapatan penting. Bandara ini dapat membebankan biaya parkir, biaya terminal, biaya keamanan, dan biaya lainnya kepada maskapai penerbangan, penyedia jasa, dan penumpang. Retribusi ini akan membantu meningkatkan pendapatan daerah dan secara langsung mendukung PAD Kabupaten Kulon Progo.

Selanjutnya, pengembangan bisnis di sekitar bandara juga akan berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan daerah. Adanya bandara internasional akan mendorong pertumbuhan bisnis seperti hotel, restoran, pusat perbelanjaan, dan transportasi lokal. Bisnis-bisnis ini akan membayar pajak yang akan meningkatkan PAD dan memberikan manfaat ekonomi yang lebih luas bagi masyarakat setempat (Nurov et al., 2021). Selain itu, dengan adanya bandara internasional, kunjungan wisatawan ke daerah tersebut akan meningkat. Wisatawan yang datang akan menghabiskan uang mereka untuk akomodasi, makanan, transportasi, dan aktivitas wisata, yang secara langsung akan meningkatkan pendapatan daerah melalui pajak dan retribusi yang diterima. Ini akan memberikan dorongan signifikan pada PAD Kabupaten Kulon Progo.

Dengan memaksimalkan potensi pendapatan dari Yogyakarta International Airport, Kabupaten Kulon Progo dapat memperoleh kemandirian keuangan yang lebih besar. Pendapatan yang dihasilkan dari pajak, retribusi, dan sektor bisnis yang berkembang akan membantu membiayai program pembangunan dan pelayanan publik, serta mengurangi ketergantungan pada sumber pendapatan lainnya.

Pertumbuhan Keuangan Kabupaten Kulon Progo

Saat ini, perkembangan kondisi keuangan Kabupaten Kulon Progo menjadi perbincangan yang menarik untuk didiskusikan. Seiring dengan berbagai faktor ekonomi dan pembangunan di wilayah tersebut, penting untuk mengevaluasi dan memahami bagaimana keuangan Kabupaten Kulon Progo berkembang serta langkah-langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan kemandirian keuangan daerah. Dalam diskusi ini, akan dibahas berbagai aspek yang meliputi Pendapatan Asli Daerah (PAD), alokasi anggaran, pengelolaan keuangan, dan upaya untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Rasio pertumbuhan pendapatan asli daerah memberikan gambaran terkait kinerja pemerintah daerah dalam mempertahankan dan meningkatkan pendapatan asli daerah selama kurun waktu tertentu. Pertumbuhan pendapatan asli daerah yang positif menandakan bahwa realisasi penerimaan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, begitupun sebaliknya (Tumija & Sinta, 2022). Tabel 1 berikut ini menampilkan data pendapatan pajak dan rasio pertumbuhan pajak Kabupaten Kulon Progo (2018-2022).

$$\text{Rasio Pertumbuhan Pendapatan Pajak} = \frac{\text{Pendapatan Pajak } t_{+1}}{\text{Pendapatan Pajak } t_0} \times 100\% \quad (1)$$

Tabel 1. Rasio Pertumbuhan Pajak Kabupaten Kulon Progo (2018-2022)

Tahun	Pendapatan Pajak t0	Pendapatan Pajak t1	Ratio Pertumbuhan Pendapatan pajak
2018	Rp47.237.503.606,60	Rp59.412.818.633,73	25,8%
2019	Rp59.412.818.633,73	Rp64.577.518.904,65	8,7%
2020	Rp64.577.518.904,65	Rp80.314.805.810,86	24,4%
2021	Rp80.314.805.810,86	Rp94.479.215.907,05	17,6%
2022	Rp94.479.215.907,05	Rp106.215.334.889,95	12,4%

Sumber: Data Diolah Dari LK Kabupaten Kulon Progo 2018-2022

Pendapatan pajak Kabupaten Kulon Progo mengalami pertumbuhan yang signifikan dari tahun 2018 hingga 2022. Pada masa pra-COVID (2018-2019), terjadi peningkatan sebesar 25,8%. Terjadi penurunan selama masa PPKM (2020) akibat pandemi. Pembatasan aktivitas masyarakat menyebabkan rendahnya aktivitas ekonomi dan penurunan pendapatan bisnis pariwisata yang berkontribusi pada pajak dan retribusi. Pendapatan pajak kembali pulih pada masa new normal (2021-2022), dengan pertumbuhan sebesar 17,6% dan 12,4% secara berturut-turut. Kesimpulannya, meskipun terjadi fluktuasi selama pandemi, upaya dalam meningkatkan pendapatan pajak di Kabupaten Kulon Progo telah berhasil, terutama pada masa new normal.

$$\text{Rasio Pertumbuhan Pendapatan Retribusi} = \frac{\text{Pendapatan Retribusi}_{t+1}}{\text{Pendapatan Retribusi}_{t_0}} \times 100\% \quad (2)$$

Tabel 2. Rasio Pertumbuhan Pendapatan Retribusi Kabupaten Kulon Progo (2018-2022)

Tahun	Pendapatan Retribusi t0	Pendapatan Retribusi t1	Ratio Pertumbuhan Pendapatan Retribusi
2018	Rp7.340.858.186,19	Rp9.488.343.029,14	29,3%
2019	Rp9.488.343.029,14	Rp9.232.109.563,71	-2,7%
2020	Rp9.232.109.563,71	Rp8.877.076.277,97	-3,8%
2021	Rp8.877.076.277,97	Rp8.137.201.740,16	-8,3%
2022	Rp8.137.201.740,16	Rp11.115.781.343,00	36,6%

Sumber: Data Diolah Dari LK Kabupaten Kulon Progo 2018-2022

Dalam rentang waktu 2018-2022, pendapatan retribusi Kabupaten Kulon Progo mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019, terjadi peningkatan signifikan sebesar 29,3%, namun mengalami penurunan pada tahun 2020 dan 2021 akibat dampak pandemi COVID-19. Meskipun demikian, terjadi pemulihan yang positif pada tahun 2022 dengan pertumbuhan pendapatan sebesar 36,6%. Data ini menunjukkan pengaruh pandemi terhadap pendapatan retribusi, namun juga menunjukkan adanya potensi pertumbuhan di masa depan.

$$\text{Rasio Pertumbuhan PAD} = \frac{\text{Pendapatan Asli Daerah } t_{+1}}{\text{Pendapatan Asli daerah } t_0} \times 100\% \quad (3)$$

Tabel 3. Rasio Pertumbuhan PAD Kabupaten Kulon Progo (2018-2022)

Tahun	PAD t_0	PAD t_{+1}	Ratio Pertumbuhan PAD
2018	Rp249.692.648.563,65	Rp211.047.699.573,07	-15,5%
2019	Rp211.047.699.573,07	Rp237.876.805.206,17	12,7%
2020	Rp237.876.805.206,17	Rp254.422.026.357,32	7,0%
2021	Rp254.422.026.357,32	Rp307.154.342.135,73	20,7%
2022	Rp307.154.342.135,73	Rp308.159.760.929,32	0,3%

Sumber: Data Diolah Dari LK Kabupaten Kulon Progo 2018-2022

Selama periode 2018 hingga 2022, Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Kulon Progo mengalami variasi pertumbuhan. Pada tahun 2018, PAD mencapai titik tertinggi sebesar Rp249.692.648.563,65, namun mengalami penurunan signifikan pada tahun 2019. Meskipun masa PPKM pada tahun 2020 membatasi kegiatan masyarakat akibat pandemi COVID-19, PAD mengalami pertumbuhan. Pada tahun 2021, saat memasuki era new normal, pendapatan daerah mengalami pertumbuhan yang lebih tinggi. Meskipun pada tahun 2022 pertumbuhan PAD hampir tidak ada, pendapatan daerah tetap stabil. Secara keseluruhan, Kabupaten Kulon Progo menunjukkan kemampuan untuk pulih dari masa-masa sulit dan menunjukkan potensi pertumbuhan positif pada masa new normal.

$$\text{Rasio Pertumbuhan Transfer} = \frac{\text{Pendapatan Transfer } t_{+1}}{\text{Pendapatan Transfer } t_0} \times 100\% \quad (4)$$

Tabel 4. Rasio Pertumbuhan Transfer Kabupaten Kulon Progo (2018-2022)

Tahun	P.Transfert	P.Transfer t1	Ratio Pertumbuhan Transfer
2018	Rp1.092.383.136.158,53	Rp1.191.712.223.339,49	9,1%
2019	Rp1.191.712.223.339,49	Rp1.300.008.715.480,99	9,1%
2020	Rp1.300.008.715.480,99	Rp1.276.698.510.276,00	-1,8%
2021	Rp1.276.698.510.276,00	Rp1.274.276.302.007,00	-0,2%
2022	Rp1.274.276.302.007,00	Rp1.215.582.521.346,00	-4,6%

Sumber: Data Diolah Dari LK Kabupaten Kulon Progo 2018-2022

Data dalam Tabel 4 menunjukkan pertumbuhan pendapatan transfer Kabupaten Kulon Progo dari 2018 hingga 2022. Pada masa pra-COVID (2018-2019), pendapatan transfer mengalami pertumbuhan stabil sebesar 9,1%. Namun, selama masa PPKM (2020), terjadi penurunan pertumbuhan sebesar -1,8%. Pada masa new normal (2021-2022), terjadi penurunan pertumbuhan yang lebih rendah, yaitu -0,2% pada 2021 dan -4,6% pada 2022. Meskipun terjadi penurunan pertumbuhan pendapatan transfer, Kabupaten Kulon Progo masih memiliki sumber pendapatan lain seperti pajak dan retibusi dari sektor seperti penerbangan melalui Yogyakarta International Airport (YIA). Data ini memberikan gambaran tentang perubahan pendapatan daerah selama periode yang relevan dan dapat digunakan untuk merencanakan kebijakan keuangan yang lebih baik di masa depan.

Rasio Kemandirian Keuangan Kabupaten Kulon Progo

Dalam memahami kemandirian keuangan daerah, penting untuk mempertimbangkan tidak hanya rasio kemandirian keuangan, tetapi juga derajat desentralisasi dan rasio ketergantungan keuangan daerah. Faktor-faktor ini saling terkait dan memberikan gambaran lebih komprehensif tentang tingkat kemandirian keuangan suatu daerah.

$$\text{Derajat Desentralisasi} = \frac{\text{Pendapatan Asli Daerah}}{\text{Total Pendapatan Daerah}} \times 100\% \quad (5)$$

Tabel 5. Derajat Desentralisasi Kabupaten Kulon Progo 2018-2022

Tahun	PAD	Total Pendapatan Daerah	Derajat Desentralisasi
2018	Rp211.047.699.573,07	Rp1.559.832.133.338,56	13,5%
2019	Rp237.876.805.206,17	Rp1.672.270.191.535,16	14,2%
2020	Rp254.422.026.357,32	Rp1.582.435.615.633,32	16,1%
2021	Rp307.154.342.135,73	Rp1.629.730.063.142,73	18,8%
2022	Rp308.159.760.929,32	Rp1.530.236.282.275,32	20,1%

Sumber: Data Diolah Dari LK Kabupaten Kulon Progo 2018-2022

Dalam periode pra-COVID (2018-2019), derajat desentralisasi Kabupaten Kulon Progo sebesar 13,5% dan 14,2% secara berturut-turut. Pada masa Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) tahun 2020, terjadi peningkatan signifikan menjadi 16,1%. Sementara itu, pada masa memasuki era new normal (2021-2022), derajat desentralisasi terus meningkat menjadi 18,8% dan 20,1%.

Data ini mengindikasikan bahwa Kabupaten Kulon Progo semakin mengandalkan pendapatan internal dalam membiayai program dan proyek pembangunan. Hal ini menunjukkan upaya kabupaten tersebut untuk meningkatkan kemandirian keuangan dengan mengurangi ketergantungan pada transfer dana dari pemerintah pusat.

Namun, perlu diperhatikan bahwa faktor-faktor lain juga dapat mempengaruhi derajat desentralisasi. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor eksternal dan kebijakan pemerintah dalam memahami kondisi keuangan Kabupaten Kulon Progo secara menyeluruh.

$$\text{Rasio Ketergantungan Keuangan Daerah} = \frac{\text{Pendapatan Transfer}}{\text{Total Pendapatan Daerah}} \times 100\% \quad (6)$$

Tabel 6. Rasio Ketergantungan Keuangan Kabupaten Kulon Progo 2018-2022

Tahun	Pendapatan Transfer	Total Pendapatan Daerah	Rasio Ketergantungan Keuangan Daerah
2018	Rp1.191.712.223.339,49	Rp1.559.832.133.338,56	76,4%
2019	Rp1.300.008.715.480,99	Rp1.672.270.191.535,16	77,7%
2020	Rp1.276.698.510.276,00	Rp1.582.435.615.633,32	80,7%
2021	Rp1.274.276.302.007,00	Rp1.629.730.063.142,73	78,2%
2022	Rp.215.582.521.346,00	Rp1.530.236.282.275,32	79,4%

Sumber: Data Diolah Dari LK Kabupaten Kulon Progo 2018-2022

Data ini menunjukkan bahwa Kabupaten Kulon Progo masih memiliki tingkat ketergantungan yang cukup tinggi terhadap pendapatan transfer dari pemerintah pusat. Meskipun terjadi peningkatan pada tahun 2020 akibat dampak pandemi COVID-19, terdapat tanda-tanda positif dengan penurunan rasio ketergantungan pada tahun 2021 dan 2022. Hal ini menunjukkan adanya upaya untuk mengurangi ketergantungan dan meningkatkan pendapatan daerah melalui sumber-sumber internal.

$$\text{Rasio Kemandirian} = \frac{\text{Pendapatan Asli Daerah}}{\text{Transfer Pusat+Pinjaman+Provisi}} \times 100\% \quad (7)$$

Tabel 7. Rasio Kemandirian Keuangan Kabupaten Kulon Progo 2018-2022

Tahun	PAD	Tranfer Pusat	Pinjaman + Provisi	Rasio Kemandirian
2018	Rp211.047.699.573,07	Rp1.191.712.223.339,49	Rp17.764.154.130,37	17,4%
2019	Rp237.876.805.206,17	Rp1.300.008.715.480,99	Rp20.501.149.331,88	18,0%
2020	Rp254.422.026.357,32	Rp1.276.698.510.276,00	Rp16.732.834.751,58	19,7%
2021	Rp307.154.342.135,73	Rp1.274.276.302.007,00	Rp39.744.037.346,25	23,4%
2022	Rp308.159.760.929,32	Rp1.215.582.521.346,00	Rp22.741.944.167,83	24,9%

Sumber: Data Diolah Dari LK Kabupaten Kulon Progo 2018-2022

Dalam periode 2018 hingga 2022, Kabupaten Kulon Progo mengalami peningkatan kemandirian keuangan. Pada tahun 2018, sebelum pandemi COVID-19, rasio kemandirian keuangan hanya sebesar 17,4%, menunjukkan ketergantungan pada dana transfer pusat. Namun, pada tahun 2020, rasio kemandirian meningkat menjadi 19,7%, kemungkinan disebabkan oleh pendapatan pajak dan retibusi terkait Yogyakarta International Airport (YIA). Meskipun terjadi penurunan selama periode PPKM, pada tahun 2021 dan 2022, rasio kemandirian terus meningkat menjadi 23,4% dan 24,9% di masa new normal. Hal ini mengindikasikan pemulihan ekonomi dan potensi pertumbuhan positif melalui pendapatan pajak dan retibusi yang meningkat. Pengembangan YIA memberikan dampak positif terhadap pendapatan daerah. Keseluruhan,

Kabupaten Kulon Progo telah mengalami perbaikan kemandirian keuangan dengan adanya potensi pertumbuhan yang positif di masa depan.

Upaya Optimalisasi YIA Dalam Meningkatkan Kemandirian Keuangan Kabupaten Kulon Progo

Beberapa faktor dapat mempengaruhi kemandirian keuangan Kabupaten Kulon Progo. Pertama, peningkatan aktivitas ekonomi terkait dengan Yogyakarta International Airport (YIA) dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan penerimaan pajak dan retribusi. Menurut studi yang dilakukan oleh (Setiyaningrum & Haryati, 2022), pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan oleh infrastruktur penerbangan dapat berdampak positif pada kemandirian keuangan daerah.

Selain itu, kebijakan pengelolaan keuangan yang efektif dan transparan oleh pemerintah daerah juga memainkan peran penting dalam mencapai kemandirian keuangan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Solikin, 2016), pengelolaan keuangan yang baik dan penggunaan dana yang efisien dapat meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) dan mengurangi ketergantungan pada dana transfer dari pemerintah pusat.

Meskipun Yogyakarta International Airport (YIA) memiliki potensi untuk meningkatkan kemandirian keuangan Kabupaten Kulon Progo melalui pajak dan retribusi, terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan inefektivitas peran tersebut. Salah satunya adalah kurangnya koordinasi antara pihak terkait, seperti pemerintah daerah, pengelola bandara, dan instansi terkait lainnya. Tanpa adanya kerjasama yang baik dan koordinasi yang efektif, potensi pendapatan yang dapat dihasilkan dari YIA mungkin tidak tercapai sepenuhnya.

Selain itu, kurangnya pemahaman dan keterampilan dalam manajemen pajak dan retribusi juga dapat menjadi faktor penghambat. Sumber daya manusia yang terampil dan terlatih dalam mengelola aspek pajak dan retribusi sangat penting untuk memaksimalkan potensi pendapatan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Arifin, 2022), ditemukan bahwa kurangnya pengetahuan dan pemahaman dalam manajemen pajak dapat menghambat upaya meningkatkan penerimaan pajak daerah.

Upaya optimalisasi Yogyakarta International Airport (YIA) dalam meningkatkan kemandirian keuangan Kabupaten Kulon Progo dapat dilakukan melalui beberapa langkah strategis. Berikut ini adalah beberapa upaya yang dapat dilakukan:

1. Pengembangan sumber daya manusia: Peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam manajemen pajak dan retribusi menjadi hal yang sangat penting. Pelatihan dan pendidikan yang terarah untuk petugas pajak daerah dapat membantu meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola aspek pajak dan retribusi yang terkait dengan YIA.
2. Peningkatan kerjasama lintas sektor: Kerjasama antara pemerintah daerah, pengelola bandara, dan instansi terkait lainnya harus ditingkatkan. Koordinasi yang baik antara semua pihak dapat memastikan implementasi kebijakan yang efektif dan efisien untuk meningkatkan penerimaan pajak dan retribusi dari aktivitas terkait YIA.
3. Pengembangan infrastruktur pendukung: Investasi dalam pengembangan infrastruktur pendukung di sekitar YIA, seperti akses jalan yang baik dan

fasilitas transportasi umum yang efisien, dapat meningkatkan daya tarik dan penggunaan bandara. Hal ini akan berdampak pada pertumbuhan penumpang dan kargo yang pada gilirannya dapat meningkatkan penerimaan pajak dan retribusi.

4. Promosi dan pemasaran destinasi wisata: YIA dapat menjadi pintu gerbang pariwisata yang penting bagi Kabupaten Kulon Progo. Upaya promosi yang intensif dan pemasaran destinasi wisata yang efektif dapat meningkatkan kunjungan wisatawan ke daerah tersebut. Dengan peningkatan jumlah wisatawan, penerimaan pajak dan retribusi juga akan meningkat.

Dalam mengoptimalkan YIA dalam meningkatkan kemandirian keuangan Kabupaten Kulon Progo, penting untuk mengintegrasikan semua upaya ini ke dalam strategi yang komprehensif dan berkelanjutan. Dengan melibatkan semua pihak terkait, baik pemerintah daerah, pengelola bandara, maupun sektor terkait lainnya, Kabupaten Kulon Progo dapat memanfaatkan potensi YIA secara maksimal untuk meningkatkan pendapatan daerah dan mencapai kemandirian keuangan yang lebih baik.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Keberadaan Yogyakarta International Airport (YIA) memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kemandirian keuangan Kabupaten Kulon Progo melalui penerimaan pajak dan retribusi. Hasil penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dampak YIA terhadap keuangan daerah dan dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan kebijakan yang lebih baik di masa depan. Saran untuk Kabupaten Kulon Progo: Optimalkan pendapatan dari pajak dan retribusi; Diversifikasi sumber pendapatan; Tingkatkan kerjasama dengan sektor swasta; Perkuat pengelolaan keuangan daerah; Antisipasi risiko dan perubahan lingkungan; dan Libatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan.

PENELITIAN LANJUTAN

Penelitian lanjutan dapat difokuskan pada analisis terperinci mengenai kontribusi masing-masing jenis pajak dan retribusi yang berkaitan dengan Yogyakarta International Airport (YIA). Ini dapat memberikan pemahaman yang lebih spesifik tentang sektor mana yang paling berpengaruh terhadap pendapatan daerah.

Selain itu penelitian selanjutnya dapat membandingkan dampak bandara internasional di Kulon Progo dengan daerah lain yang memiliki bandara serupa. Ini akan memberikan perspektif yang lebih luas tentang bagaimana bandara mempengaruhi kemandirian keuangan daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahrens, T., & Ferry, L. (2020). Financial resilience of English local government in the aftermath of COVID-19. *Journal of Public Budgeting, Accounting \& Financial Management*, 32(5), 813–823.
- Andaka, D. (2020). Dampak Pelarangan Mudik Akibat Pandemi Covid19 Terhadap Bisnis Angkutan Udara Di Indonesia. *Journal of Civil Engineering and Planning*, 1(2), 116.
<https://doi.org/10.37253/jcep.v1i2.807>
- Arifin, A. (2022). Peningkatan Persepsi Pentingnya Keterampilan Komunikasi Bisnis Yang Efektif Terhadap Pelayanan Wajib Pajak Surabaya Rungkut. *JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS, DAN SOSIAL (EMBISS)*, 2(4), 439–445.
- Fatchoelqorib, M., & Fatmaningdyah, Y. (2022). PENGARUH KEBIJAKAN SYARAT PERJALANAN DENGAN MODA TRANSPORTASI UDARA TERHADAP INDUSTRI PENERBANGAN DAN PARIWISATA INDONESIA TAHUN 2021. *Aviasi: Jurnal Ilmiah Kedirgantaraan*, 19(1), 1–18.
- Lhutfi, I., & Sugiharti, H. (2023). Financial Sustainability of Local Governments in Indonesia. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 14(1), 159–170.
<https://doi.org/10.17509/jaset.v14i1.48133>
- Nurov, Z. S., Khamroyeva, F. K., & Kadirova, D. R. (2021). Development of Domestic Tourism As a Priority of the Economy. *Research Innovation In Multidisciplinary Sciences*, 2(3), 271–275.
- Prayudi Agus M. (2020). 7530-22174-1-Pb. Prospek Pengembangan Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal Di Kabupaten Kulonprogo, 11, 27–32.
- Rasyid, A., Mattalatta, M., Baharuddin, Erdawati, M., Yusriadi, Y., Susena, K. C., & Rambe, N. R. (2021). Analysis of factors affecting financial performance at the office of the central Mamuju district financial agency. *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, 3712–3718.
- Satu Data, Data Perkembangan Kunjungan Wisatawan ke Objek Wisata Bertribusi Kabupaten Kulon Progo Tahun 2019, Kulon Progo Satu Data Data Untuk semua, <https://satudata.kulonprogokab.go.id/opendata/index.php/resour-ces/detil/data-perkembangan-kunjungan-wisatawan-di-kabupaten-kulon-progo/fb58869e-8985-4edd-bc12-b780975747e1>, 2019.

- Setiyaningrum, L. L., & Haryati, E. S. (2022). Analisis Dampak Pembangunan Bandara Internasional Yogyakarta Ditinjau dari Perekonomian Masyarakat Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(5), 1334-1342.
- Solikin, A. (2016). Analisis Flypaper Effect pada Pengujian Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU), Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan Sisa Lebih Penghitungan Anggaran (SILPA) terhadap Belanja Pemerintah Daerah di Indonesia (Studi Tahun 2012-2014). *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 16(1), 11-25.
- Susanto, H. (2020). Analisis Dampak Sosial Ekonomi dalam Pembangunan Bandara Yogyakarta International Airport (YIA) di Kabupaten Kulonprogo. *Majalah Ilmiah Bijak*, 17(1), 1-9. <https://doi.org/10.31334/bijak.v17i1.820>
- Tumija, T., & Sinta, G. (2022). ANALISIS RASIO KEUANGAN DAERAH DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN CILACAP. *JEKP (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Publik)*, 9(2), 61-78.
- Zamroni, A., Sugarbo, O., Trisnaning, P. T., Sagala, S. T., & Putra, A. S. (2021). Geochemical approach for seawater intrusion assessment in the area around yogyakarta international airport, Indonesia. *Iraqi Geological Journal*, 54(1F), 1-11. <https://doi.org/10.46717/igj.54.1F.1ms-2021-06-21>